

212_7 rev

by Fekon Uniga

Submission date: 24-May-2022 11:19PM (UTC-0400)

Submission ID: 1843671607

File name: 212_7_rev.docx (786.99K)

Word count: 3588

Character count: 24499



PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KINERJA OPERASIONAL PENGELOLAAN SAMPAH

Abstrak

Kelangsungan hidup adalah kapasitas untuk memutuskan tujuan yang memuaskan untuk melakukan hal yang benar, misalnya, tujuan organisasi, pihak pelaksana, kantor pendukung, pelaksanaan latihan, dan hasil. Sementara itu, produktivitas adalah hasil pasti yang merupakan efek samping dari interaksi penciptaan atau pekerjaan yang diselesaikan dengan pemanfaatan aset dan aset yang paling sedikit. Faktor-faktor yang membantu latihan begitu kuat terjadi. Oleh karena itu, penyusun mengarahkan tinjauan ini bertekad untuk mengetahui kecukupan pelaksanaan perintah batin atas tugas-tugas yang dilaksanakan dan dijalankan, kelayakan fungsional yang diselesaikan, dan tugas pengendalian orang dalam dalam mengerjakan kelayakan pelaksanaan fungsional. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah strategi penjelasan subjektif dengan pendekatan review. Efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka kontrol interior telah berhasil dan berperan. Hal ini tergantung dari tarif yang didapat dan terkait dengan aturan yang belum sepenuhnya terselesaikan, maka dapat diduga bahwa kerangka pengendalian interior pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan (UPTD) TPST Regional Jawa Barat mengambil bagian. dalam memperluas kelayakan eksekusi fungsional

Kata kunci: *Sistem Pengendalian Intern, Efektivitas kinerja Operasional*

Abstract

Viability is the capacity to define sufficient objectives: to do the right things, for example, organization objectives, executing parties, supporting offices, execution of exercises, and results. In the interim, proficiency is a sure result which is the aftereffect of the creation interaction or the work accomplished with the least conceivable utilization of assets and assets. Factors that help so powerful exercises happen. Hence, the creators led research in this postulation fully intent on knowing the viability of the execution of inward command over the activities that are executed and run, the functional adequacy that is completed, and the job of inside control in expanding the adequacy of functional execution. The examination technique utilized is a subjective expressive strategy with a review approach. The consequences of this study demonstrate that the inside control framework has been compelling and plays a part. This depends on the rate acquired and connected with the ²⁵asures that the not set in stone, it very well may be reasoned that the interior control framework at the Service Technical Implementation Unit (UPTD) of West Java Regional TPA/TPST Waste Management assumes a part in expanding the viability of functional execution

Keywords: Internal Control System, Operational Performance Effectiveness

1 Pendahuluan

Tuntutan untuk diakuinya penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan pengembangan asosiasi publik yang sesuai dan berhasil di bidang pengelolaan sampah tentu tidak dapat dipisahkan dari contoh pengendalian batin yang tak henti-hentinya dalam kerangka pengendalian batin yang layak dan terukur. Pelaksanaan kemerdekaan provinsi melalui pemberian tenaga ahli kepada DPRD untuk tidak henti-hentinya mengurus kepentingan individu dan daerahnya sendiri secara mandiri, akan dengan cepat mempengaruhi keistimewaan kemandirian administrasi moneter teritorial dan item-item strategi membantu daerah. Kepentingan yang harus dipenuhi oleh pemerintah provinsi terhadap kewenangan mandiri tersebut adalah komitmen untuk memiliki opsi tanggung jawab

terhadap rencana pengeluaran pendapatan dan penggunaan daerah (APBD), khususnya di bidang pengelolaan sampah.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah interaksi dasar untuk kegiatan dan latihan yang diselesaikan secara terus-menerus oleh inisiatif dan semua pekerja untuk memberikan konfirmasi yang memuaskan atas pencapaian tujuan otoritatif melalui latihan yang berhasil dan capak, kualitas pengungkapan moneter yang tak tergoyahkan, melindungi sumber daya negara, dan konsisten dengan peraturan dan pedoman.

Dari penegasan di atas, pengamat tertarik untuk memaparkan pengendalian batin dalam memperluas kemampuan pameran fungsional penatausahaan sampah di Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Melihat status sampah saat ini merupakan isu penting dari isu ekologi metropolitan yang dipandang sejalan dengan perkembangan penduduk dan perluasan latihan kemajuan. Pengerjaan pelaksanaan fungsional di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Sampah TPA Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat belum dilibatkan secara maksimal, sehingga volume sampah yang berkembang pesat yang belum terserap kontrol yang terfragmentasi dari tengah dan peningkatan pendapatan pemerintah daerah yang tidak sebanding dengan pengelolaan sampah metropolitan yang kuat (Puslitbang Permukiman, Bandung, 2000).

Memboroskan pengurus di Indonesia, menurut Enri Damanhuri, 1993; 394, dipisahkan menjadi 5 (lima) bagian sub-framework yang saling membantu, khususnya tugas khusus, pendanaan, asosiasi dan pelaksana, pedoman (regulasi/legitimasi) dan investasi daerah. Kelima bagian tersebut saling terkait dan harus bekerja secara terkoordinasi, dalam membuat pengelolaan sampah yang layak dan mahir. Pemborosan pengelola oleh negara tetangga memerlukan rencana pengeluaran yang sangat besar, terutama untuk biaya prosedur fungsional penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPPAS). Ini harus didukung oleh kontrol internal yang layak dan dapat diukur untuk mencapai pengelolaan limbah yang menarik, produktif, langsung, dan bertanggung jawab. Otoritas publik harus menjadikan item strategi yang layak dan mahir sebagai alasan untuk aturan khusus dalam menyalakan kegiatan dewan.

Berdasarkan gambaran dan kondisi, peneliti akan menilai pelaksanaan sistem kontrol internal yang dirancang oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO) untuk setiap bagiannya, khususnya kontrol, estimasi risiko, latihan kontrol, data dan surat menyurat serta pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada perhimpunan kawasan terbuka di kawasan bantuan yang merupakan perhimpunan kawasan umum utama yang melayani lintas Kota/Daerah (Daerah) pelaksana jadi spesialis memilih Organisasi Perangkat Daerah (OPD) UPTD Pengelolaan Sampah Daerah TPA/TPST Jawa Barat Pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. kemudian memimpin ulasan dengan judul dipilih "Pengaruh Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengerjaan Operasional Pengelolaan Sampah "

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern harus terlihat dari pengertian yang sempit dan pengertian yang luas. Kepentingan terbatas adalah pentingnya pengakuan batin, yang pada awalnya dikenal sebagai cek interior, yang benar-benar melihat ekspansi baik ekspansi datar (cross balance) dan ekspansi menurun (balance) yang dilakukan oleh setidaknya dua orang yang bekerja secara bebas sepenuhnya niat untuk mendapatkan angka yang tepat. Dari perspektif yang luas, kontrol internal tidak hanya mencakup benar-benar melihat keseluruhan, tetapi juga mencakup semua perangkat yang digunakan oleh dewan untuk melakukan pengawasan. Pengendalian batin sangat penting

dalam peningkatan tugas-tugas organisasi, karena masalah yang muncul sangat membingungkan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian orang dalam yang layak dan memadai. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan dunia bisnis, istilah kontrol interior juga telah berkembang tidak hanya untuk menyaring presisi dan pengungkapan, namun memiliki makna yang luas yang mencakup seluruh asosiasi organisasi.

⁸ The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 memberi arti pengendalian batin. Arti kontrol interior COSO adalah sebagai berikut: Kontrol internal adalah proses, dipengaruhi oleh badan pengatur substansi, dewan dan tenaga kerja lainnya, dimaksudkan untuk memberikan konfirmasi yang masuk akal sehubungan dengan pencapaian target dalam klasifikasi yang menyertainya:

1. Kecukupan dan produktivitas kegiatan
2. Realibility Pelaporan Keuangan
3. Konsistensi dengan peraturan dan pedoman yang berlaku

2.2 Efektivitas Kinerja Operasional

Efektivitas Menurut Mardiasmo (2016) kecukupan adalah bagian dari pencapaian atau kekecewaan suatu perkumpulan dalam mencapai tujuannya, dalam hal suatu perkumpulan unggul dalam mencapai tujuannya, perkumpulan tersebut dikatakan berhasil telah berjalan. Seperti yang ditunjukkan oleh Komaruddin (2004) kecukupan adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat pencapaian atau kekecewaan dari latihan dewan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Arti kecukupan menurut Arens dan Loebbecke (2007) adalah kelangsungan hidup menyinggung aset yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kinerja Fungsional Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh (Moeheriono: 2009, 63-64). Pelaksanaan fungsional berkaitan dengan pemanfaatan setiap aset yang digunakan oleh organisasi (pembentukan), khususnya seberapa besar penggunaan yang paling ekstrim untuk mencapai manfaat atau mencapai visi dan misi.

Marno Nugroho (2015) mengangkat masalah kesejahteraan mutlak pengurus dalam mengerjakan pelaksanaan kerja. Peningkatan tanpa henti adalah kecenderungan asosiasi untuk memiliki opsi untuk melakukan peningkatan tanpa henti terhadap sifat keamanan melalui pengembangan terus-menerus. Kepuasan representatif adalah tingkat ketika pekerja merasa bahwa asosiasi memberikan kepuasan akan kebutuhan rasa aman dalam menjalankan tanggung jawabnya. Sementara itu, pelaksanaan pekerja adalah tingkat penyelesaian tugas yang menyertai pekerjaan individu sehingga mencerminkan seberapa baik individu memenuhi permintaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dan besar antara peningkatan nonstop dan kepuasan pekerja pada pelaksanaan fungsional representatif. Serta memaknai pameran fungsional yang telah digambarkan untuk menghubungkan administrasi Mutu, Kinerja Operasional dan Budaya Mutu seperti yang digambarkan pada diagram:



Gambar 1: Kinerja Operasional

2.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dicirikan sebagai perbuatan²⁷ yang disengaja, luas dan wajar yang meliputi pengurangan dan penanggulangan pemborosan (UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Pengolahan limbah sangat penting untuk membatasi terjadinya berbagai jenis masalah alam yang akan mempengaruhi kesejahteraan umum.

Pemborosan para pelaksana harus diselesaikan dari sumbernya untuk membatasi pengumpulan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Permasalahan sampah yang masih berlangsung adalah belum adanya penanganan umur sampah karena belum adanya pemahaman dan keakraban masyarakat dengan pemborosan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Mengingat gambaran di atas, jelas kontrol interior mengambil bagian penting dalam mendukung kecukupan dan kemahiran fungsional. Dimana keterkaitan pengendalian/pengecekan sebagai bagian dari sumber daya organisasi termasuk kantor-kantor pemerintahan terdekat yang sangat membutuhkan administrasi yang baik atau administrasi yang baik dapat dilakukan dengan pelaksanaan pengendalian yang baik pula. Selanjutnya, untuk mengukur kelangsungan pengendalian batin ini, pemerintah terdekat menyelenggarakan latihan fungsional yang mencakup semua bagian dari latihannya." Hubungan tersebut harus terlihat dari penegasan Abdul Halim (2004) mengenai beberapa ide dasar pengendalian dalam negeri, di khusus: "Kerangka kontrol internal seharusnya mencapai tujuan organisasi baik fungsional dan konsistensi dan kerangka kontrol internal tidak direncanakan untuk memberikan kepastian yang tak tergoyahkan dimana kerangka kontrol internal otoritas publik pasti. memiliki kekurangan." Selanjutnya, sistem akan digambarkan dalam struktur skema di bawah ini:



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Ho : Kerangka pengendalian intern TPST Regional Jawa Barat tidak berdampak kritis dalam meningkatkan kecukupan pelaksanaan fungsional.

Ha : Kerangka pengendalian intern TPST Regional Jawa Barat memiliki dampak penting dalam meningkatkan Efektivitas Kinerja Operasional.

3 Metode Penelitian

Dilihat dari substansi permasalahan yang dibahas, maka contoh ²² dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait dengan penyusunan strategi, penyusunan dan penilaian, kegiatan khusus dan divisi pendampingan pengelolaan sampah, termasuk bidang dasar, penataan dan penilaian, segmen fungsional. Contoh dalam penelitian ini adalah 71 individu yang terdiri dari 3 penyelenggara, 37 administrator, 24 staf perawatan, 5 mekanik dan 2 perekam.

¹⁸ Strategi investigasi informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pengukuran ekspresif. Penanganan informasi keambuhan papan menggunakan aplikasi SPSS rendition 20. Teknik yang digunakan untuk menguji sifat informasi yang dihasilkan dari pemanfaatan instrumen dinilai dengan uji legitimasi dan kualitas yang tidak tergoyahkan. Uji Asumsi Gaya Lama Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas. Pemeriksaan dasar langsung relaps, Analisis Korelasi Pearson, Analisis Koefisien Determinasi dan estimasi spekulasi menggunakan uji fraksi (T).

¹⁹ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rentang yang sepenuhnya dimaksudkan untuk memberikan data sebagai nilai dalam tanggapan.

¹⁵

4 Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Variabel

4.1.1. Gambaran Mengenai Sistem Pengendalian Internal

Reaksi responden terhadap faktor inside control framework terdiri dari lima subpointer yang terdiri dari sub marker iklim pengendalian, penilaian risiko, latihan pengendalian, data dan korespondensi dan subpoint pengamatan/pengelolaan dengan jumlah asersi yang diajukan lebih dari 19 proklamasi. Bagian terlampir menyajikan efek samping dari solusi responden terhadap sub-poin masing-masing mengingat faktor kerangka kontrol ke dalam.

Tabel 1: Rekapitulasi Variabel Sistem Pengendalian Intern

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Lingkungan Pengendalian	989	1340	73,8%	Efektif
2	Penilaian Risiko	387	670	57,8%	Cukup Efektif
3	Aktivitas Pengendalian	1593	2345	67,9%	Cukup Efektif
4	Informasi dan Komunikasi	574	1005	57,1%	Cukup Efektif
5	Pemantauan/Pengawasan	617	1005	61,4%	Cukup Efektif
	Total	4160	6365	63,6%	Cukup Efektif

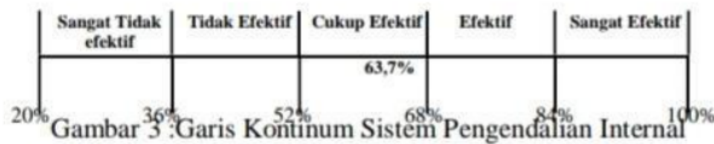
Sumber : Olah data kuisisioner 2020

Tabel di atas merupakan ulangan tanggapan responden terhadap faktor inside control framework yang diperkirakan menggunakan lima sub-marker dengan 19 penjelasan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat skor yang paling menonjol berada pada subtanda Lingkungan Pengendalian sebesar 73,8% sedangkan skor terendah berada pada subtanda Informasi dan

Komunikasi sebesar 57,8%. Alasan penanda Informasi dan Komunikasi tidak berfungsi dengan baik karena penyampaian data tentang pengendalian internal tidak sepenuhnya masuk akal dan tidak dilakukan dalam bentuk hard copy. Masih belum ada korespondensi antara administrasi fungsional dan perwakilan.

Seharusnya dalam standar COSO yang masuk akal bahwa pertemuan percakapan di dalam organisasi harus siap untuk menyampaikan data yang terkait dengan kontrol interior dan sangat penting bagi perwakilan untuk memiliki pilihan untuk menjawab masukan ke administrasi fungsional untuk membentuk korespondensi antara eksekutif dan pekerja, untuk membatasi kesalahpahaman di antara bos dan perwakilan. bawahan. Secara umum dari tabel diketahui bahwa tingkat harga diri pada variabel kerangka kendali ke dalam adalah 63,7.

Nilai 63,7% sedangkan mengacu pada standar yang dikemukakan oleh Umi Narimawati, (2007:85) dinyatakan sangat layak yaitu pada periode waktu - 68,00%, sehingga cenderung dianggap bahwa kerangka pengendalian internal di Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dinilai sangat kuat. Dengan asumsi itu digambarkan dalam garis kontinum seperti model Umi Narimawati, (2007:85) tampaknya akan menyertainya.



Gambar 3 :Garis Kontinum Sistem Pengendalian Internal

4.1.2 Gambaran Mengenai Efektivitas Kinerja

Reaksi responden terhadap variabel kecukupan penyajian fungsional terdiri dari 5 petunjuk yang terdiri dari penanda kelayakan pelaksanaan fungsional dengan jumlah 5 hal penjelasan yang disampaikan. Bagian terlampir menyajikan konsekuensi dari tanggapan responden pada petunjuk masing-masing sehubungan dengan variabel kecukupan presentasi fungsional.

Tabel 2 Rekapitulasi Variabel Efektivitas Kinerja Operasional

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Kepuasan pengguna jasa	274	335	81,8%	Efektif
2	Moral Karyawan	277	335	82,7%	Efektif
3	Produktivitas	194	335	57,9%	Cukup efektif
4	Kualitas Output	296	335	88,4%	Sangat Efektif
5	Penyampaian kinerja pegawai	297	335	88,7%	Sangat Efektif
Total		1064	1675	79,9%	Efektif

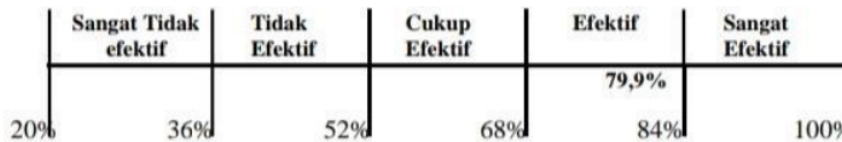
Sumber : olah data kuisioner 2020

Variabel-variabel yang membantu latihan yang begitu kuat terjadi dalam pelaksanaan fungsional adalah pemenuhan administrasi klien/pembeli, tekad pekerja, efisiensi, kualitas hasil dan penyampaian pelaksanaan yang representatif. Kelangsungan hidup adalah kapasitas untuk mengajukan tujuan yang cukup: untuk melakukan hal yang benar, misalnya, tujuan organisasi, pelaksanaan pesta, kantor pendukung, pelaksanaan latihan, dan hasil. Sedangkan kemahiran

adalah hasil pasti yang merupakan konsekuensi dari suatu interaksi atau pekerjaan yang dicapai dengan memanfaatkan potensi aset dan aset yang paling minimal.

Oleh karena itu, pelaksanaan SPI yang baik dan benar akan bekerja pada citra organisasi pemerintah karena mereka dapat mencapai tujuannya secara nyata dan produktif, menunjukkan laporan keuangan yang solid, dan menjaga negara dari malapetaka karena mereka memiliki SDM yang mematuhi pedoman.

Tabel di atas merupakan ulangan tanggapan responden terhadap variabel kecukupan pameran fungsional, yang diperkirakan menggunakan lima penanda dengan 5 proklamasi. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tingkat skor tertinggi berada pada indikator kinerja kinerja representatif sebesar 88,7% sedangkan skor terendah berada pada indikator Produktivitas sebesar 57,9%. Penyebab aspek efisiensi tidak berjalan dengan baik adalah karena adanya lubang antara praduga eksekutif tentang keinginan perwakilan dan detail kualitas yang diciptakan oleh dewan untuk memberikan program yang disusun. Pada dasarnya lubang ini terjadi karena ketidakberdayaan pengurus untuk melakukan interpretasi kemampuan representatif ke dalam kerangka efisiensi pekerja. Keberadaan administrasi merupakan variabel yang signifikan namun sering diabaikan oleh organisasi atau asosiasi karena organisasi tersebut terlalu terletak pada administrasi. Secara umum dari tabel diketahui bahwa tingkat penghargaan yang didapat pada variabel kelayakan pelaksanaan fungsional adalah 79,9%.



Gambar 4 :Hasil Garis Kontinum Sistem Pengendalian Internal

Tabel 3: Hasil Uji Realibilitas

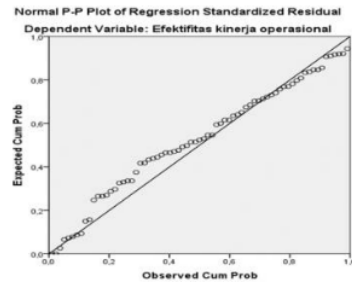
Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern	0,766	0,700	Reliable
Efektivitas Kinerja Operasional	0,766	0,700	Reliable

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner menggunakan software SPSS

Nilai kualitas tak tergoyahkan menunjukkan bahwa keandalan polling yang digunakan sebagai alat estimasi memiliki tempat dengan kelas korespondensi yang tegas, khususnya insentif kualitas tak tergoyahkan untuk kedua faktor yang didapat adalah 0,766 (X) dan 0,766 (Y) lebih penting. dari 0,70.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

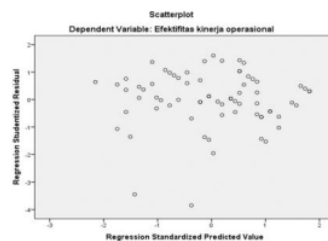
Dalam ulasan ini, satu contoh uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji keteraturan model kekambuhan.



Gambar 5: Output hasil uji Normal Probability Plot (P-Plot)

Dilihat dari tabel tersebut, sangat terlihat bahwa kemungkinan esteem (kepentingan) yang didapat dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,250. Karena nilai kemungkinan dalam uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih menonjol daripada kecepatan kesalahan 5% (0,05), diasumsikan bahwa model tersebut biasanya beredar. Apalagi jika dilihat dari Gambar 4.5 cenderung terlihat bahwa informasi (bintik-bintik) menyebar di sekitar garis miring mengikuti garis dan terlihat kuat karena banyaknya pengujian, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi yang tertinggal biasanya disebarluaskan

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6: Output hasil uji heteroskedastisitas (Scatterplot)

Dilihat dari gambar di atas, sangat terlihat bahwa fokus menyebar 16 embaran, tidak membingkai contoh tertentu, dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada pivot Y, ini benar-benar bermaksud tidak terjadi heteroskedastisitas. dalam model relaps, model cenderung dianggap terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

13

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4: Output hasil pengujian analisis regresi linear sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,715	1,477		3,192	,002
	Sistem Pengendalian Intren	,241	,025	,762	9,775	,000

a. Dependent Variable: Efektifitas Kinerja Operasional

Tabel hasil di atas memberikan data sehubungan dengan penilaian efek samping dari kekambuhan langsung langsung antara kerangka kontrol dalam dalam memperluas kecukupan eksekusi fungsional. Nilai steady (a) yang didapat adalah 20,648 dengan koefisien relaps (X) sebesar 0,536, maka pada titik tersebut kondisi relaps yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,715 + 0,241X$$

Ada kondisi kekambuhan lurus dasar di atas, sangat baik dapat dilihat bahwa variabel otonom memiliki koefisien kekambuhan positif, menyiratkan bahwa semakin baik kerangka kontrol dalam, semakin sukses dalam latihan fungsionalnya, sekali lagi, dengan asumsi administrasi dari kerangka pengendalian batin tidak besar, hal itu menyebabkan ketidakmampuan dalam latihan fungsionalnya.

26

Secara terukur, kualitas yang diperkenalkan dalam berbagai kondisi kekambuhan langsung di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. a = 4,715 benar-benar bermaksud bahwa jika variabel kerangka kendali dalam (X) adalah nol (0) variabel kelayakan pameran fungsional (Y) akan bernilai 4,715.

2. 0.241 bermaksud bahwa jika variabel kerangka kendali ke dalam (X) bertambah satu unit, variabel kecukupan penyajian fungsional (Y) akan bertambah sebesar 0,241.

Kerangka pengendalian dalam memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa semakin baik kerangka pengendalian dalam, semakin menarik presentasi fungsionalnya

Analisis Korelasi Pearson

		Correlations	
		Sistem Pengendalian Intren	Efektifitas Kinerja Operasional
Sistem Pengendalian Intren	Pearson Correlation	1	,762**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	71	71
Efektifitas Kinerja Operasional	Pearson Correlation	,762**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 7: Hasil Pengujian Analisis Korelasi Pearson

Dilihat dari nilai koefisien koneksi pada tabel tersebut, cenderung terlihat bahwa hubungan yang nyaman antara kerangka kendali bagian dalam dalam meningkatkan kelangsungan hidup

pelaksanaan fungsional sebesar 0,762 adalah antara $0,60 < 0,762 < 0,799$, yang berarti bahwa kerangka kendali dalam variabel menunjukkan area kekuatan yang serius untuk hubungan positif dengan variabel kecukupan presentasi fungsional (Sugiyono, 2013;214)

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5: Output hasil pengujian koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.575	2,549

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intren
 b. Dependent Variable: Efektifitas Kinerja Operasional

Dilihat dari konsekuensi pengujian koefisien assurance pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai R² adalah 0,762, yang berarti bahwa fluktuasi variabel dependen, khususnya variabel kecukupan penyajian fungsional, dapat dimaknai dengan 76,2% dalam variabel otonom, khususnya variabel kerangka kendali dalam dalam tinjauan ini adalah 76,2%, sedangkan sisanya sebesar 23,8% disebabkan oleh berbagai faktor di luar model pengujian.

12 Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)
 Coefficient^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,715	1,477		3,192	,002
Sistem Pengendalian Intren	,241	,025	,762	9,775	,000

a. Dependent Variable: Efektifitas Kinerja Operasional

Tabel 6: Output hasil pengujian uji parsial

Dibandingkan dengan nilai t tabel dengan uji terlepas dari apakah faktor bebas yang dicoba membuat perbedaan besar.

Untuk mendemonstrasikan apakah kerangka kontrol ke dalam mengambil bagian dalam mempengaruhi kecukupan eksekusi fungsional, spekulasi terukur dicoba sebagai berikut:
 $H_0: \beta = 0$ Sistem Pengelolaan Sampah UPTD Daerah Jawa Barat untuk TPA/TPST tidak mempengaruhi kecukupan pelaksanaan fungsional.
 $H_a: \beta \neq 0$ Sistem Pengelolaan Sampah UPTD Daerah Jawa Barat untuk TPA/TPST memiliki dampak kritis dalam mempengaruhi kelangsungan pelaksanaan fungsional.

Dilihat dari hasil penanganan seperti yang terdapat pada tabel, cenderung terlihat bahwa nilai thitung dari variabel kerangka pengendalian ke dalam UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat adalah sebesar 9,775 dengan nilai kepentingan 0,000. karena thitung 9,775 > tabel 1,701, maka pada tingkat kesalahan 5% dipilih untuk menghilangkan H₀ sehingga H_a diakui, yang berarti bahwa pengaturan pengendalian ke dalam UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat berdampak pada kecukupan pelaksanaan fungsional.

Pembahasan

Pengendalian Internal Atas Kinerja Operasional yang Diterapkan dan Dijalankan Oleh TPST Regional Jawa Barat

Inner control yang dilakukan UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat seharusnya sudah bagus. Hal ini cenderung dilihat dari perhitungan konsekuensi asersi responden dari setiap pointer yang diajukan, semua responden menyatakan bahwa dampak interior control sangat berhasil. Dari setiap pernyataan responden, dapat dikatakan bahwa sub-pointer iklim kontrol dapat dianggap paling signifikan. Kehadiran strategi penilaian intermiten terkait dengan pelaksanaan latihan fungsional melalui pemeriksaan kesesuaian antara pedoman yang sesuai dalam organisasi dan norma-norma fungsional yang dilakukan sangat mempengaruhi pameran fungsional organisasi dan selanjutnya mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi yang layak.

Kinerja Operasional yang dijalankan Oleh TPST Regional Jawa Barat

Dari hasil tanggapan responden diperoleh data bahwa pelaksanaan fungsional di Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPTD) TPST Regional Jawa Barat sangat layak. Berdasarkan hasil kajian tersebut, maka pencapaian kinerja pekerja sesuai tujuan organisasi telah terlaksana dengan sangat baik, hal ini karena pengendalian internal yang dilakukan dapat mencegah terjadinya kesalahan dan digunakan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. tujuan benar-benar.

Pengaruh Pengendalian Intern dalam Meningkatkan efektivitas Kinerja Operasional TPST Regional Jawa Barat Secara Parsial

Mengingat efek samping dari eksplorasi, pengendalian internal dalam organisasi besar sangat penting, karena semakin besar organisasi, semakin tinggi tingkat kinerja pekerja dalam organisasi. Dengan demikian, pengendalian ke dalam yang layak diharapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Seperti konsekuensi eksplorasi variabel ini sesuai penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Leo Christiyanto (2011) yang menyatakan bahwa dengan kerangka kontrol interior, latihan fungsional akan lebih menarik dan produktif.

Kesimpulan

Menilik akibat dari pemeriksaan dan pembicaraan pada bagian sebelumnya yang ditujukan kepada TPST Wilayah Jawa Barat terhadap kerangka pengendalian interior dalam memperluas kelayakan pelaksanaan fungsional, maka pencipta membuat beberapa ketetapan yaitu: tertarik sebagai jawaban atas pertanyaan yang terkandung dalam bukti pembeda dari masalah yang muncul. menjadi acuan penting dari poin dan target ujian. Ujung-ujungnya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perintah orang dalam atas pelaksanaan fungsional yang dilaksanakan dan diselesaikan oleh TPST Regional Jawa Barat, dinilai sangat kuat sebagaimana ditunjukkan oleh standar Umi Narimawati (2007:85)
2. Pelaksanaan fungsional yang dilakukan oleh TPST Regional Jawa Barat dinilai sangat kuat, hal ini karena pengendalian batin yang dilakukan dapat mencegah kesalahan dan dimanfaatkan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya secara nyata. . Namun, kesadaran dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan perwakilan sebenarnya harus diusahakan untuk membantu kemajuan organisasi agar dapat lebih dikembangkan dan dikembangkan lebih lanjut.
3. Kerangka pengendalian orang dalam mempengaruhi pelaksanaan fungsional TPST Regional Jawa Barat. dalam setiap tindakan organisasi. Para eksekutif dalam mengembangkan

eksekusi fungsional lebih lanjut harus menerima apa yang ada di iklim umum sehingga organisasi mengetahui data terbaru di dunia bisnis.

Hubungan antara kerangka kerja data dan kerangka kontrol interior adalah bahwa strategi yang dijalankan oleh para eksekutif terkait erat dengan laporan organisasi. Pendekatan tersebut dilakukan dengan pengendalian internal suatu organisasi. Motivasi di balik pendekatan ini adalah metode untuk memberdayakan efektivitas laporan penyajian moneter organisasi.

Saran

Dengan cara ini, penting untuk mengembangkan pedoman yang masuk akal tentang persyaratan untuk pertemuan percakapan di dalam organisasi untuk memiliki opsi untuk meneruskan data yang terkait dengan kontrol interior dan sangat penting bagi perwakilan untuk memiliki opsi untuk menjawab kritik terhadap fungsional administrasi untuk membingkai korespondensi antara dewan dan pekerja, untuk membatasi kesan palsu antara bos dan bawahan.

Organisasi perlu menyadari bahwa setiap pekerja memiliki batasan kapasitas dan jiwa. Pemberian tugas yang melampaui kapasitas perwakilan jelas bukan hal yang terbaik, justru bisa membuat pekerja merasa putus asa, fokus, kehilangan motivasi atau kehilangan inspirasi untuk bekerja. Oleh karena itu, pastikan bahwa organisasi telah memberikan tugas yang masuk akal dan pasti dapat dicapai, sehingga pekerja akan lebih berguna. Untuk meningkatkan efisiensi, organisasi menemukan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan pekerja yang ada. Melalui interaksi korespondensi ini, organisasi dapat berdiri dengan mendengarkan keluhan yang menghalangi pekerja dari memenuhi target atau memperluas efisiensi presentasi mereka.

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sekolah Tinggi Teknologi Garut Student Paper	3%
2	ejurnal.itenas.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	Nurjanah. "Efektivitas Kelembagaan TPPAS Regional Dalam Pengelolaan Sampah di Bandung Raya", Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains, 2020 Publication	<1%
5	journal.uniga.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
7	Kartikawati Kartikawati. "PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS MANAJEMEN KEUANGAN	<1%

SEKOLAH", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah
Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016

Publication

8	www.lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
12	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
13	Supriatiningsih Supriatiningsih, Veronica Melinda Astriningsih. "SISTEM E-FILLING: KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI STUDI KASUS PADA PT. POLAPULPINDO MANTAP", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
14	jurnal.stiapembangunanjember.ac.id Internet Source	<1 %
15	Gema Otheliansyah, Raynal Yasni. "Pengaruh Penyaluran Dana Desa pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal di Indonesia", Indonesian Treasury Review:	<1 %

Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2021

Publication

16	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	jim.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.neliti.com Internet Source	<1 %
23	es.scribd.com Internet Source	<1 %
24	journal.uc.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off